



Gambaran Penerapan Promosi K3 Pada PT. Malea Energy Di Kabupaten Tana Toraja

M. Anas¹, Sri Nanda¹

¹STIK Makassar, Makassar, Indonesia

INFORMASI

Received : January 20, 2025
 Revised : February 03, 2025
 Available : March 30, 2025

KATA KUNCI

Komunikasi K3, Pelatihan K3, Pengawasan K3, Promosi K3, Rambu K3

ABSTRAK

Promosi K3 merupakan suatu bentuk aktivitas di perusahaan yang dirancang untuk membantu pekerja dan perusahaan dalam memperbaiki dan meningkatkan Keselamatan dengan partisipasi langsung dari pekerja. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran penerapan promosi K3 pada PT. Malea Energy di Kabupaten Tana Toraja. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 170 orang pekerja menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data pada penelitian yaitu menggunakan kuesioner, observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan analisis *univariat*. Hasil penelitian menunjukkan pelatihan K3 belum terlaksana dengan baik dikarenakan sebagian pekerja belum mendapatkan pelatihan K3. Komunikasi K3, pengawasan K3 dan rambu K3 sudah terlaksana dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi K3, pengawasan K3 dan rambu K3 sudah terlaksana dengan baik sedangkan pelatihan K3 belum terlaksana. Diharapkan semua tenaga kerja diikutkan pelatihan K3 arahan K3 seperti *safety briefing* yang sesuai, diharapkan komunikasi K3 lebih dikembangkan agar promosi dapat tersampaikan dengan baik serta diharapkan perusahaan tetap mempertahankan pengawasan K3 serta lebih aktif dalam mengawasi pekerja juga diharapkan bagi perusahaan agar rambu K3 yang ada di perusahaan tetap digunakan bila perlu ditambahkan serta perlu dirawat agar tersampaikan dengan baik.

PENDAHULUAN

Promosi didefinisikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk memastikan kehadiran, dan menjaga kondisi, yang diperlukan untuk mencapai dan mempertahankan tingkat keselamatan secara optimal. Upaya terorganisir oleh individu, organisasi, masyarakat dan bangsa yang diperlukan untuk mencapai tujuan akhir. Promosi K3 juga

berbasis pada komunitas masyarakat dan masyarakat itu sendiri, terutama dalam berbagai aspek kehidupan, pekerjaan dan bagaimana populasi masyarakat memahami konsep K3 dan langkah-langkah apa yang perlu diambil dalam area ini (Roy, 2022:67).

Menurut ILO tahun 2023, setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi, 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja (ILO, 2023). BPJS Ketenagakerjaan (2024) menerangkan bahwa sepanjang Januari-November 2023, jumlah kasus kecelakaan kerja yang mengajukan klaim JKK sudah mencapai 360.635 kasus. Kebanyakan kasus klaim JKK tersebut terjadi dalam perusahaan dan perkebunan.

Tingginya kejadian kecelakaan kerja yang dapat merugikan pekerja hingga perusahaan menjadikan keselamatan dan kesehatan kerja menjadi isu yang sangat penting untuk diselesaikan. Salah satu Solusi yang paling sering dilakukan oleh praktisi K3 adalah pemberian promosi keselamatan dan kesehatan kerja agar meningkatkan pemahaman mengenai kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Berbagai peraturan di Indonesia tentang pelatihan telah diatur seperti pada UU No. 13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan pada Bab V, PP 50 tahun 2012 tentang SMK3 pada bagian perencanaan K3, dan lain-lain. Setiap peraturan mengenai pelatihan tersebut sangatlah bermanfaat guna meningkatkan kinerja dan keterampilan pekerja dan secara khusus di bidang K3 untuk mencegah pekerja dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK).

Demikian juga dengan penelitian Edwin, dkk. (2021: 869), hasil penelitian penerapan promosi K3 belum maksimal karena masi tinggi pelanggaran dalam perusahaan, komunikasi K3 di PT. Kunango Jantan belum berjalan efektif karena kurangnya sosialisasi tentang K3 dan pelatihan K3 di PT Kunango Jantan. Pernah melakukan simulasi tanggap darurat namun hanya satu kali dan tidak semua pekerja ikut serta.

Berdasarkan data awal dan hasil observasi dengan salah satu bagian K3 di PT. Malea Energy terjadi kecelakaan pada tahun 2022 terdapat 3 kasus kecelakaan yaitu iritasi mata, luka lecet, dan luka memar dan 2023 terdapat 7 kasus kecelakaan yaitu iritasi mata, luka memar, tergores dan luka terbuka (robek) yang terjadi akibat terpeleset kurangnya pengontrolan dan bekas kabel yang masi berserakan di bagian lingkungan kerja. Ditinjau dari jenis pekerjaannya terdapat banyak bahaya serta risiko yang bisa terjadi, pekerjaan *finising* serta bagian *elektrik* yang bekerja pada ketinggian dimana kondisi ini dapat mengakibatkan pekerja terjatuh.

Dari hasil observasi yang peneliti dapatkan, peneliti melihat akses jalan yang dilalui untuk masuk ke dalam perusahaan cukup terjal dan masi dilalui oleh masyarakat sekitar dan masi kurangnya pemasangan rambu-rambu keselamatan, sehingga dapat mengganggu jalanya pekerjaan serta dapat mengakibatkan kecelakaan kerja yang dapat merugikan perusahaan dan warga yang melintas. Potensi tersengat listrik PLTA menggunakan tegangan listrik yang tinggi. Dengan adanya data hasil penelitian diatas dan observasi awal di PT. Malea Energy yaitu masih kurangnya penerapan promosi K3, maka dilaksanakan penelitian dengan tujuan mengetahui gambaran penerapan promosi K3 pada PT. Malea Energy di Kabupaten Tana Toraja.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kuantitatif, yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana yang dimaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Populasi dalam penelitian ini adalah semua tenaga kerja yang ada di PT. Malea Energy sebanyak 170 orang, yang bertempat di Desa Randan Batu, Kelurahan Sandabilik, Kecamatan Makale Selatan, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* atau seluruh

populasi dijadikan sampel yaitu 170 orang, yang dilakukan pada bulan Juli 2024. Data hasil penelitian diperoleh dari data primer (kuesioner, wawancara dan observasi) dan data sekunder (buku, jurnal, dan dokumen perusahaan). Variabel dalam penelitian ini adalah pelatihan K3, komunikasi K3, Pengawasan K3 dan rambu K3. Hasil penelitian ini dianalisis dengan analisis univariat.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N (170)	Persentase (100%)
Umur		
Remaja	3	1.8
Dewasa	155	91.2
Lansia	12	7.1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	159	93.5
Perempuan	11	6.5
Masa Kerja		
Baru	15	8.8
Lama	155	91.2
Tingkat Pendidikan		
SD	1	0.6
SMP	3	1.8
SLTA Sederajat	84	49.4
Diploma	17	10.0
S1	64	37.6
S2	1	0.6

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari total 170 responden sebagian besar berada pada kategori dewasa awal dengan masa kerja lama masing-masing sebanyak 155 responden (91,2%), kelompok terbanyak berada pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 159 responden (93,5%), dan sebagian besar responden berada pada kategori tingkat pendidikan SLTA Sederajat sebanyak 84 responden (49,4%). Selain itu hasil penelitian menunjukkan dari sebanyak 170 responden (100%) keseluruhan responden memiliki lama kerja yang sama yakni 8 jam/hari.

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel Penelitian	N (170)	Persentase (100%)
Pelatihan K3		
Tidak Terlaksana	95	55.9
Terlaksana	75	44.1
Komunikasi K3		
Baik	143	84.1
Tidak Baik	27	15.9
Pengawasan K3		
Terlaksana	141	82.9
Tidak Terlaksana	29	17.1
Rambu K3		
Baik	158	92.9
Kurang	12	7.1

Berdasarkan tabel di atas data menunjukkan dari 170 responden sebagian besar responden menilai pelatihan K3 tidak terlaksana yaitu sebanyak 95 responden (55,9%),

yang mana mereka menilai komunikasi K3 termasuk dalam kategori baik terdapat 143 responden (84,1%). Untuk penilaian pengawasan K3 terdapat 141 responden (82,9%) termasuk dalam kategori terlaksana, selain itu terdapat 158 responden (92,9%) termasuk dalam kategori baik.

PEMBAHASAN/DISCUSSION

Promosi K3 merupakan suatu upaya yang dapat diterapkan untuk mendorong kesadaran dan perilaku pekerja terkait K3 di tempat kerja. Program promosi dilakukan untuk melindungi pekerja, properti dan lingkungan sehingga dapat tercipta perilaku aman saat bekerja dan lingkungan kerja yang aman. Program promosi K3 bisa dikatakan efektif apabila telah terjadi perubahan sikap dan perilaku pada diri pekerja (Khairani, 2021:10).

Berdasarkan hasil observasi, bahwa penerapan promosi K3 di PT. Malea Energy sudah terlaksana dengan baik. Penerapan promosi K3 di PT. Malea Energy seperti, *safety talk*, *daily meeting*, *toolbox meeting* pelatihan K3 penyuluhan terhadap masyarakat melalui pemasangan *pamflet*, stiker K3, poster dan rambu keselamatan yang sudah terpasang di area kerja. Poster dan rambu keselamatan telah ditempatkan di setiap bagian yang dilalui oleh tenaga kerja di area kerja dan sepanjang jalan di PT. Malea Energy.

Selain itu, salah satu bentuk promosi K3 yang dilakukan oleh PT. Mallea Energy adalah penyediaan APD. Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar tenaga kerja menyatakan penyediaan APD di perusahaan sudah cukup terlaksana dengan baik hal ini dibuktikan dengan perusahaan yang memfasilitasi tenaga kerja dengan APD seperti helm, rompi dan sarung tangan untuk tenaga kerja. Penyediaan APD merupakan suatu bentuk komitmen perusahaan dalam mewujudkan promosi K3 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mengedukasi tentang pentingnya keselamatan kerja tetapi juga memberikan bukti nyata dengan memberikan APD kepada tenaga kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hana, dkk. (2021:5) menyatakan bahwa kegiatan pengawasan, rambu-rambu K3 dan diskusi/pesan K3 harus dilaksanakan dengan baik. Hal ini disesuaikan dengan keadaan di tempat kerja bahwa setiap mandor regu akan melakukan pengawasan dan mengingatkan kepada tenaga kerja agar tenaga kerja tetap berhati-hati dan mengutamakan keselamatan dalam bekerja. Tak hanya itu saja, mandor umum memberikan *safety talk* sebelum dimulainya pekerjaan untuk menambah semangat dan kewaspadaan tenaga kerja saat bekerja.

1. Pelatihan K3

Pelatihan adalah proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja. Pelatihan menjadi upaya mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian tenaga kerja. Pelatihan juga menjadi bagian dari suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang (Muttaqin, 2021:23).

Berdasarkan hasil penelitian di PT. Malea Energy pelatihan K3 belum sepenuhnya terlaksana 55,9%. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pelatihan hanya diberikan pada tenaga kerja tetap perusahaan PT. Malea Energy, sedangkan untuk karyawan kontrak tidak diberikan pelatihan oleh perusahaan. Adapun jenis pelatihan yang diberikan pada tenaga kerja yaitu pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), pelatihan sistem manajemen keselamatan ketenagalistrikan (SMK2), pelatihan simulasi kebakaran, pelatihan simulasi tanggap darurat dan pelatihan yang sesuai dengan tugas dan pekerjaan yang diberikan. Pelatihan yang diberikan bukan berasal kemenaker ataupun sertifikat nasional, namun tetap pemateri merupakan tenaga terlatih.

Walaupun demikian, kegiatan pelatihan ini seharusnya bukan hanya dilakukan oleh tenaga kerja tetap saja, namun semua orang yang bekerja dilingkungan tersebut.

Selain itu, pelatihan ini juga sebaiknya dilakukan oleh penanggung jawab yang tersertifikasi secara nasional.

Menurut teori Tarwaka (2015) pelatihan K3 merupakan pembinaan daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari karyawan dalam bidang K3. Pelatihan dapat berupa pelatihan K3 eksternal seperti pelatihan Ahli K3, pelatihan K3 listrik, training SMK3 dan pelatihan internal seperti pelatihan *breathing apparatus*, *emergency respons*, dan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan. Pelatihan K3 merupakan proses yang harus dilakukan secara bertahap, supaya bisa mengulang kembali bagaimana cara melakukan pekerjaan yang baik agar terhindar dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang dapat ditimbulkan oleh tenaga kerja. Pelatihan K3 berlaku untuk semua unit kerja, baik site manager, staf K3, tenaga kerja baru, tenaga kerja mutasi, sampai dengan tenaga kerja kontraktor maupun borongan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Azwita (2024:282) menyatakan bahwa pelatihan K3 yang dilakukan belum maksimal karena pelatihan K3 yang diberikan hanya diwakili oleh satu orang sehingga pengetahuan tentang K3 masih belum mencakup kebutuhan semua petugas laboratorium dan pelaksanaan diadakan satu tahun sekali menyesuaikan dengan rumah sakit.

2. Komunikasi K3

Komunikasi K3 adalah usaha yang sistematis untuk mempengaruhi secara positif perilaku kesehatan masyarakat, dengan menggunakan berbagai prinsip dan metode komunikasi, baik menggunakan komunikasi interpersonal, maupun komunikasi massa. Tujuan utama komunikasi kesehatan adalah perubahan perilaku kesehatan masyarakat (Notoatmodjo, 2014: 71).

Berdasarkan hasil penelitian di PT. Malea Energy komunikasi K3 sudah baik. Hal ini dikarenakan komunikasi K3 dilakukan dalam bentuk media komunikasi baik komunikasi secara verbal maupun non verbal. Komunikasi verbal yang dilakukan contohnya seperti *safety talk*, *toolbox meeting*, *daily meeting*, yang disampaikan secara lisan oleh instruktur dan teguran langsung kepada tenaga kerja jika bekerja tidak menggunakan APD atau tidak sesuai dengan SOP. Adapun komunikasi non verbal yang dilakukan yaitu seperti pemasangan poster, banner keselamatan, himbauan, serta tata cara dalam bekerja. Media komunikasi K3 ini berguna untuk memberikan informasi keselamatan yang mewakili situasi bahaya kerja, serta menggambarkan tindakan pencegahan kecelakaan.

Kegiatan komunikasi yang dilakukan *safety talk* dilakukan setiap dua kali per bulan yang dipimpin oleh pihak K3, yang diikuti oleh setiap *operator* atau atasan setiap divisi membahas mengenai evaluasi terkait bahaya yang terdapat di setiap divisi dan membahas mengenai peringatan untuk mengutamakan K3, *daily meeting* dilakukan setiap pagi yang diikuti oleh *leader* atau *operator* dari setiap divisi membahas terkait evaluasi dan bahaya yang ditemukan atau kecelakaan kerja yang di temukan lokasi kerja dihari sebelumnya, *toolbox meeting* dilakukan setiap satu kali per bulan dan pelatihan K3 dilaksanakan satu kali dalam satu tahun, yang disampaikan secara lisan oleh instruktur dan teguran langsung kepada tenaga kerja jika bekerja tidak menggunakan APD atau tidak sesuai dengan SOP. Serta pemasangan stiker K3, *pamflet*, poster dan rambu keselamatan yang sudah terpasang di setiap jalan dan area kerja yang ada di PT. Malea Energy.

Media Komunikasi K3 menjadi suatu informasi yang disampaikan kepada tenaga kerja untuk menyampaikan pesan K3, pesan tersebut bertujuan membantu tenaga kerja untuk mengenal sedini mungkin lingkungan tempat kerjanya yang berisiko menimbulkan kecelakaan kerja. Media komunikasi K3 dapat terdiri dari rambu keselamatan, poster maupun banner keselamatan, himbauan, serta tata cara keselamatan

dalam bekerja. Media komunikasi K3 berguna untuk memberikan informasi keselamatan yang mewakili situasi bahaya kerja, serta menggambarkan tindakan pencegahan keselamatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ali, dkk., menyatakan bahwa media komunikasi K3 sudah baik, karena media komunikasi K3 dapat terdiri dari rambu keselamatan, poster maupun banner keselamatan, serta himbauan kepada seluruh tenaga kerja. Yang dikemukakan oleh Scott yang menyebutkan bahwa tujuan komunikasi adalah untuk membangkitkan tindakan-tindakan untuk pencapaian tujuan perusahaan secara efektif. Dalam hal ini tujuan perusahaan adalah mewujudkan terciptanya keselamatan kerja pada seluruh aktivitas operasional PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar (Ali, dkk., 2023:1012).

3. Pengawasan K3

Pengawasan K3 adalah upaya pemantauan secara terus menerus untuk memahami bidang-bidang tertentu dari perencanaan yang sedang dijalankan. Pengawasan yang baik tentunya akan sekaligus berfungsi sebagai evaluasi dari rencana yang dikerjakan, karena pada dasarnya pengawasan akan menghasilkan suatu kesimpulan akhir dari perencanaan yang dikerjakan. Suatu pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi tempat kerjanya itu sendiri maupun bagi para pekerjanya (Rohman, 2013:148).

Berdasarkan hasil penelitian di PT. Malea Energy pengawasan K3 sudah terlaksana dengan baik, seperti melakukan pengontrolan/pengawasan rutin setiap hari di area kerja yang sedang melakukan pekerjaan agar berperilaku aman dan mengurangi serta menghilangkan risiko di tempat bekerja. Serta sebagian mandor atau bagian K3 melakukan pengawasan dan mengingatkan pada tenaga kerja agar menggunakan APD, tetap berhati-hati dan mengutamakan keselamatan dalam bekerja.

Pengawasan yang baik akan mendorong tenaga kerja untuk berperilaku positif karena pengawasan bertujuan memotivasi tenaga kerja agar tenaga kerja bekerja secara benar dan selamat. Tenaga kerja yang diawasi akan merasa takut sehingga timbul rasa kepatuhan dalam dirinya. Tenaga kerja yang lebih patuh terhadap prosedur kerja yang berlaku dapat mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja. Sebaliknya, pengawasan yang kurang baik dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja karena tenaga kerja tidak merasa diawasi sehingga tenaga kerja bertindak semaunya dan tidak patuh terhadap prosedur yang ada, dimana hal tersebut akan menimbulkan kecelakaan kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Green dalam (Notoatmodjo, 2010), mengemukakan bahwa pengawasan adalah salah satu faktor penguat (*reinforcing factors*) yang dapat mendorong atau menghambat seseorang untuk berperilaku.

Penelitian ini sejalan dengan Syahraini, dkk. (2023) dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengawasan yang efektif dapat dilakukan melalui perencanaan, observasi, inspeksi dan evaluasi. Ketika kegiatan ini dilakukan dengan benar, karyawan akan bekerja sesuai dengan standar yang ditetapkan, dan pengawasan akan mempengaruhi kinerja karyawan. pengawasan (K3) berpengaruh, semakin baik penerapan pengawasan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di perusahaan, maka kinerja yang dihasilkan oleh karyawan akan meningkat.

4. Rambu K3

Rambu-rambu K3 merupakan petunjuk-petunjuk yang menjadi bagian dari perlengkapan promosi K3 yang memuat lambang, gambar, angka, kalimat dan/atau perpaduan diantaranya, yang digunakan untuk memberikan peringatan, larangan, perintah atau petunjuk bagi setiap tenaga kerja. *Signage* K3 atau rambu K3 juga merupakan suatu proses pelaksanaan promosi K3 dengan menggunakan tulisan dengan gambar sehingga lebih mudah dipahami. Rambu-rambu K3 berisi ajakan dan himbauan

serta informasi yang berisi bahaya yang ada di area kerja serta dampak yang mungkin ada di tempat tersebut (Silaban, dkk., 2022:303).

Berdasarkan hasil penelitian di PT. Malea Energy telah menerapkan rambu-rambu dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya rambu-rambu pada setiap area tempat kerja yang ada di PT. Malea Energy. Adapun rambu K3 yang tersedia mudah dibaca, terlihat oleh tenaga kerja, dan mudah untuk dipahami. Rambu-rambu K3 yang ada di PT. Malea Energy seperti rambu-rambu lalu lintas contohnya rambu hati-hati, rambu belok kanan kiri, dan tanda batu jatuh. Rambu lainnya seperti rambu area bahaya licin, rambu bahaya bahan kimia, rambu bahaya tegangan listrik tinggi, titik kumpul dan jalur evakuasi. Walaupun demikian, pengadaan poster dan rambu keselamatan masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan perawatannya karena masih ditemukan beberapa poster dan rambu yang kurang terawat, seperti tulisan yang sudah memudar dan pemasangan yang kurang tepat. Pemasangan stiker K3 yang sudah banyak ditemukan di gedung dan peralatan yang ada di tempat kerja.

Rambu-rambu K3 menjadi sumber untuk menginformasikan penggunaan APD, peringatan di lingkungan kerja, jalur evakuasi serta petunjuk bagi tenaga kerja dan tamu di lokasi kerja, guna meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja di area kerja. Rambu yang ada juga menjadi salah satu upaya agar tenaga kerja berhati-hati sehingga tenaga kerja aman dan sehat saat bekerja. Pelaksanaan informasi keselamatan yang ada di rambu K3 masih perlu di tingkatkan pelaksanaannya, seperti penggunaan APD agar terhindar dari risiko yang ada.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Roy (2023:53) yang menyatakan bahwa penerapan rambu-rambu K3 digambarkan dalam bentuk bahaya yang mungkin terjadi di tempat kerja. Selain itu, rambu K3 ditempatkan di setiap area kerja yang rawan terjadi kecelakaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat rambu-rambu K3 di tempat kerja, namun hal tersebut kurang diperhatikan oleh tenaga kerja sehingga masih dapat mengakibatkan kecelakaan kerja.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan K3 pada tenaga kerja di PT. Malea Energy belum terlaksana dengan baik. Komunikasi K3 dan rambu K3 di PT. Malea Energy sudah berjalan dengan baik. Adapun pengawasan K3 pada tenaga kerja di PT. Malea Energy sudah terlaksana.

Saran yang diberikan oleh peneliti kepada pihak PT. Malea Energy yaitu diharapkan semua tenaga kerja diikutkan pelatihan K3 atau arahan K3 seperti *safety briefing*. Diharapkan pengawasan K3 di PT. Malea Energy dipertahankan serta lebih aktif dalam mengawasi tenaga kerja dan memberikan motivasi kerja. Serta diharapkan bagi perusahaan rambu K3 yang ada di PT. Malea Energy agar mempertahankan lingkungan kerja seperti, evaluasi berkala dan sosialisasi, peningkatan kesadaran, serta tetap digunakan dan perlu lebih dirawat agar promosi yang diberikan tetap bisa tersampaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

Ali, R.F., Fachrin, S.A., & Alwi, M.K. 2023. Analisis Penerapan Komunikasi K3 Terhadap Kecelakaankerja Pada Pekerja Di Bagian Produksi Dan Pergudangan PT. Japfa Comfeed Tbk Unit Makassar. *Window of Public Health Journal* 4(6): 1007–14. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i6.1615>

BPJS Ketenagakerjaan. 2024. <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/28681/Kecelakaan-Kerja-Makin-Marak-dalam-Lima-Tahun-Terakhir>. Diakses 3 juni 2024

- Edwin, M. R., Septiani, W., Muhamadiyah., Edigan, F., & Maharani, R. 2021. Analisis Penerapan Promosi K3 Pada Pekerja Di PT Kunango Jantan Tahun 2020. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(3): 869–87
- Hana, T., Icca Stella A, & Hamdan. 2021. Hubungan Promosi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Keselamatan Pada Pekerja Bagian Pabrikasi Di PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh. : 1–12
- International Labour Organization*. 2023. Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sarana Untuk Produktivitas.
- Khairani, N. 2021. Hubungan Promosi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Perilaku Aman Pada Karyawan Divisi Proses Pabrik Kelapa Sawit PT. Bungo Limbur. *SI Thesis*, Ilmu Kesehatan Masyarakat.
- Muttaqin, I. 2021. Pengaruh Program Pelatihan dan Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Perkebunan Nusantara V PKS Sein Tapung Kab Rokan Hulu. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012. *Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. (Online). ([//jdih.kemnaker.go.id](http://jdih.kemnaker.go.id). Diakses 27 Mei 2021).
- Putri, S. A., & Azwita, S. N. 2024. Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Meminimalkan Resiko Kecelakaan Kerja Di Laboratorium Rumah Sakit. *Menara Medika*, 6(2), 279-286. 6(2): 279–86.
- Rohman, A. 2013. *Dasar dasar manajemen*. Inteligencia Media. Malang.
- Roy, J. I. 2022. Gambaran Penerapan Promosi K3 di PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. *KTI*. Makassar : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar, Prodi Hiperkes dan Keselamatan Kerja
- Silaban, PDR., Ismainar, H., Muhamadiyah., Edigan, F., & Priwahyuni, Y. 2022. Analysis of the Implementation of K3 Promotion at PT Indokomas Buana Perkasa (Gitet PLN 500 Kv Perawang Development Project, Tualang) in 2022. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan (ORKES)* 1(2): 297–308
- Syahraini, Samsul B, & Suhandra M. 2023. Pengaruh Pengawasan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bumi Mineral Sulawesi Kabupaten Luwu. *Msej* 4(3): 3679–86
- Tarwaka. 2015. *Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Ergonomi (K3E) dalam Perspektif Bisnis*. Surakarta : Harapan Press
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. *Tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta Bumi Aksara 2007